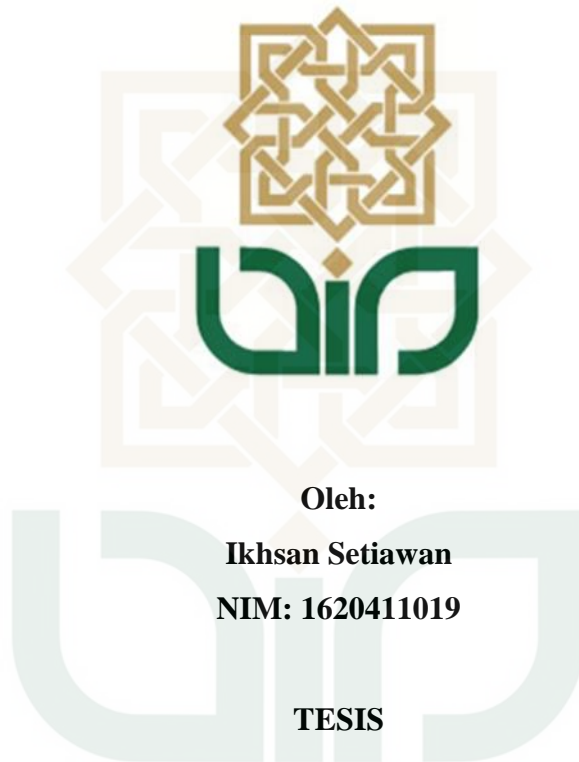


**EFEKTIVITAS MANAJEMEN BOARDING SCHOOL DAN FULLDAY
SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
(Studi Komparasi di SMA ITAbu Bakar Yogyakarta)**



Oleh:

Ikhsan Setiawan

NIM: 1620411019

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ikhsan Setiawan, S.Pd.I
NIM : 1620411019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Februari 2018
Saya yang menyatakan,



Ikhsan Setiawan, S.Pd.I

NIM : 1620411019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ikhsan Setiawan, S.Pd.I
NIM : 1620411019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Ikhsan Setiawan, S.Pd.I

NIM : 1520410071



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax. (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-0724/Un.02/DT/PP.01.1/04/2018

Tesis berjudul : **EFEKTIVITAS MANAJEMEN
BOARDING SCHOOL DAN FULLDAY
SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA (Studi
Komparasi di SMA IT Abu Bakar
Yogyakarta**

Nama : Ikhsan Setiawan
NIM : 1620411019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Tanggal Ujian : 28 Februari 2018

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 9 April 2018

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax. (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **EFEKTIVITAS MANAJEMEN BOARDING SCHOOL DAN FULLDAY SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA (Studi Komparasi di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta)**

Nama : Ikhsan Setiawan
NIM : 1620411019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsenterasi : Manajemen Pendidikan Islam
Tanggal Ujian : 28 Februari 2018

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Ujian/Pembimbing : Dr. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag.

Penguji I/Sekretaris : Dr. Erni Munastiwi, M.M.

Penguji II : Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Diujikan di Yogyakarta pada tanggal 28 Februari 2018

Waktu : Pukul 08.00-09.00 WIB

Hasil/Nilai : 92,6/ A-

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN BOARDING SCHOOL DAN FULLDAY SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
(Studi Komparasi di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh :

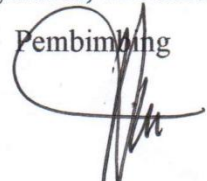
Nama : Ikhsan Setiawan, S.Pd.I
NIM : 1620411019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Februari 2018

Pembimbing


Dr. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag
NIP. 19621025 199103 1 005

MOTTO

وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِن كُنْتُمْ إِيَّاهُ
تَعْبُدُونَ

(النحل : ١١٤)

*"Dan Syukrilah
nikmat Allah, jika
kamu hanya
menyembah kepada-
Nya"¹*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Tim Syaamil al Qur'an, *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung: Sygma, 2010), hal.280.

“HALAMAN PERSEMBAHAN”

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

Almamater tercinta

Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ikhsan Setiawan, 1620411019, Efektivitas Pembentukan Karakter Religius Siswa (Studi Komparasi di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta). Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait manajemen *boarding school* dan manajemen *fullday school* di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, serta membandingkan efektivitas pembentukan karakter religius siswa antara siswa *boarding school* dan siswa *fullday school*.

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dan *mix methode*. Metode pengumpulan data yaitu pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji homogenitas. Teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Untuk analisis data kuantitatif menggunakan statistik uji t. tidak ada perbedaan manajemen pendidikan formal di sekolah antara siswa *boarding school* dan siswa *fullday school*. Namun setelah pembelajaran formal selesai siswa *boarding school* pulang ke asrama untuk melanjutkan program ataupun pembiasaan yang sudah disusun oleh pengelola asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, sedangkan siswa *fullday school* akan pulang ke rumah bersama orangtua masing-masing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, manajemen *boarding school* pada dasarnya bersinergi dengan sekolah, nampak pada diuraikannya proses manajemen *planing, organizing, actuaing, controlling*. kedua, manajemen *fullday school* berorientasi untuk memadukan IMTAK dan IPTEK dengan menerapkan nilai-nilai islami dalam semua kegiatan, nampak pada proses manajemen *planing, organizing, actuaing, controlling*. Ketiga, hasil uji test yang peneliti lakukan, menunjukan bahwa besarnya t_0 adalah 1,51, dan besarnya "t" yang tercantum pada tabel t ($t_{t,ts.5\%} = 1,99$ dan $t_{t,ts.1\%} = 2,64$), maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih kecil daripada t_t , yaitu: $1,99 > 1,51 < 2,64$. Karena t_0 lebih kecil daripada t_t maka hipotesis nihil (H_0) diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta antara siswa *boarding school* dengan siswa *fullday school* tidak ada perbedaan yang signifikan. Namun demikian terdapat perbedaan antara mean karakter religius siswa antara siswa *boarding school* dengan siswa *fullday school*.

Kata Kunci : karakter religius, *boarding school*, *fullday school*

ABSTRACT

Ikhsan Setiawan, 1620411019. *Efectivity of Students Religious Character Building (Comparative Studies in Integrated Islamic Senior High School Abu Bakar Yogyakarta)."* Thesis. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teachers Training Masters Progrm Sunan Kalijaga Islamic State University Yogyakarta 2018.

This is a field research in the form of methode research type. The methode to find data's is observation, interview, documentation and questioner. Then the technic to croos check about validity of data's is triangulations technic and source, validity, reability, normality and homogeneity test. Technic of analyze data's for qualitative is reduction display, evaluation and verifications data's. The technic of quantitative for analyze is sample t test. There's not differentiation of the formal education management between boarding school and fullday school in the afternoon. But, after the formal session was end, the boarding school students will go back their dormitory for continuing their activities that had been made by the administration of SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, then the fullday school students will return to the house with their parents. The result of this research shows that (1) Management of boarding school have synergize with the proccess of management in the school. They'r planning,organize, actuating,and controlling. (2) Fullday school management have oriented for mix IMTAK and IPTEK with applied Islamic values in all of the activities. 3. The result of sample t test have point 1,51 and t point in the table t (t.t t.s 5%= 1, 99 dan t.t t.s % = 2,64),so is smaller than t.t it is $1,99 > 1,51 < 2,64$. Because t.o smaller than t.t so the hypothesis is naughty/ zero (h.o) be accepted. The conclusion of student's religious character in SMA IT Abu Bakar Yogyakarta is not differentiation of the formal education management between boarding school and fullday school. But, there's have difference character religiuos between boarding school and fullday school students.

Key words: *religious character, boarding school, fullday school*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	s\`a'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\`al	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	`el
م	mim	m	`em
ن	nun	n	`en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbûtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
علة	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbûtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

اَ	fathah	ditulis	a
فعل		ditulis	fa'ala
اِ		ditulis	i
ذکر	kasrah	ditulis	żukira
اُ		ditulis	u
يذهب	ḍammah	ditulis	yażhabu

E. Vokal panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	â tansâ
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	î karîm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	û furûḍ

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

لنشكرتم	ditulis	la'in syakartum
---------	---------	-----------------

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن	ditulis	al-Qur'ân
القياس	ditulis	al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-Samâ'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	z }awî al-furûḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ,

سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, besertakeluarga, sahabat dan para pengikut sampai hari kiamat nanti.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud jika tidak ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu saya selaku peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , yang telah memberikan pengaeahan kepada peneliti dan bekal ilmu yang bermanfaat.
3. Bapak Dr. Rajasa, M.Ag, selaku Ketua dan bapak Dr. Karwadi, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi progam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberi motivasi selama menempuh studi program Strata Dua (S2) di

Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

5. Bapak Dr. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag., selaku Pembimbing Tesis, yang telah mencurahkan ketekunan dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Syamsul Arifin, S.T., selaku kepala sekolah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, serta jajaran Staff Humas, Staff Tata Usaha, dan Dewan Guru serta pembimbing lapangan yang telah memberikan izin penelitian, meluangkan waktu dan membantu peneliti selama proses penelitian di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta.
7. Bapak Muhammad Akrom dan Ibu Asmunah orang tua tercinta, beserta kakak-kakak yang telah banyak memberikan motivasi baik moril, maupun do'a yang telah dipanjatkan dengan penuh cinta dan kasih sayang, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Tesis.
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian tesis ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan.

Demikian atas segala dukungan, arahan, bimbingan, dan bantuannya, peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga dapat dicatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 06Februari 2018

Peneliti

Ikhsan Setiawan,S.Pd.I
NIM : 162041101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. LandasanTeori.....	10
G. Hipotesis Penelitian.....	31
H. Metode Penelitian.....	32
I. Sistematika Pembahasan	39
 BAB II : GAMBARAN UMUM	
A. Letak Geografis	41
B. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah.....	42

C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	43
D. Struktur Organisasi.....	44
E. Keadaan Guru dan Siswa	45
F. Kurikulum	54
G. Sarana dan Prasarana.....	55

BAB III : HASIL PENELITIAN

A. Manajemen <i>Boarding School</i> di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.	64
1. Manajemen Kurikulum	63
2. Manajemen SaranaPrasarana.....	67
3. Manajemen Sumber Daya Manusia	70
4. Manajemen Siswa	71
B. Manajemen <i>Fullday School</i> di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.	81
1. Manajemen Kurikulum	81
2. Manajemen SaranaPrasarana.....	86
3. Manajemen Sumber Daya Manusia	91
4. Manajemen Siswa	96
C. Perbedaan Efektivitas Pembentukan Karakterreligius Siswa antara Manajemen Boarding School dan Fullday School.....	102
1. Perbedaan Manajemen Boarding School dan Fullday School di SMA IT Abu Bakar	102
2. Pengujian Perangkat Analisis.....	105
3. Eektivitas Pembentukan Karakter Religius Siswa <i>Boarding School</i> di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta	110
4. Eektivitas Pembentukan Karakter Religius Siswa <i>Fullday School</i> di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.....	115
5. Komparasi Efektivitas Pembentukan Karakter Religius	

Siswa antara Manajemen <i>Fullday School</i> dan <i>Boarding School</i>	119
BAB IV : PENUTUP	
A. Simpulan	126
B. Saran	127
C. Penutup	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 : Curriculum Vitae	131
Lampiran 2 : Panduan wawancara	132
Lampiran 3 : Angket religius	137
Lampiran 4 : Catatan lapangan	139
Lampiran 5 : Daftar responden penelitian.....	145
Lampiran 6 : Dokumentasi.....	147
Lampiran 7 : Bukti uji Validitas	153

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Daftar Guru.....	45
Tabel II.2 Pembagian Tugas Guru	47
Tabel II.3 Keadaan Kelas XI IPA 1	51
Tabel II.4Keadaan Kelas XI IPA 2	52
Tabel II.5Keadaan Kelas XI IPS 1	53
Tabel II.6Kegiatan Extra Kurikuler	54
Tabel II.7Struktur Kepesantrenan	55
TabelII.8Data Ruang	55
Tabel II.9Data Kelengkapan Kelas	56
Tabel II.10Daftar Sarana di Ruang Perpustakaan	58
Tabel II.11Daftar Sarana di Ruang Laboratorium TIK.....	59
Tabel II.12Daftar Sarana Ruang Konseling.....	61
Tabel II.13Daftar Sarana Ruang UKS	62
Tabel III.1 Rincian Pembiayaan <i>Boarding</i>	77
Tabel III.2Rincian Pembiayaan <i>fullday</i>	99
Tabel III.3Perhitungan Uji Validitas.....	105
Tabel III.4hasil perhitungan uji Reliabilitas.....	107
Tabel III.5hasil perhitungan uji Normalitas	108
Tabel III.6hasil perhitungan uji Homogenitas	109

Tabel III.7 Distribusi Nilai Karakter religius siswa <i>Boarding School</i>	110
Tabel III.8 Distribusi Frekuensi Karakter Religius Siswa <i>Boarding School</i> (Variabel X1).....	112
Tabel III.9 Distribusi Nilai Karakter religius siswa <i>Fullday School</i>	115
Tabel III.10 Distribusi Frekuensi Karakter Religius Siswa <i>Fullday School</i> (Variabel X1).....	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbedaan paling mendasar manusia dan makhluk ciptaan Allah SWT yang lain yaitu pada akal yang Allah berikan. Dengan akal manusia mampu mendayagunakan semua potensi yang Allah berikan. Akal manusia akan bisa bekerja secara maksimal melalui proses yang disebut pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh bagi kehidupan, baik bagi pribadi seseorang, lingkungan sosial, agama, bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.² Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Sedangkan Pendidikan Islam yang dahulu dilakukan Nabi bertujuan untuk membina pribadi muslim

²Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 40

³Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

agar menjadi kader yang berjiwa kuat dan dipersiapkan menjadi masyarakat Islam, mubalig, dan pendidik yang baik. Selain itu, pendidikan Islam juga untuk membina aspek-aspek kemanusiaan dalam mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta.⁴

Secara umum tujuan pendidikan Nasional dan tujuan pendidikan Islam tidak jauh berbeda, yaitu untuk membentuk pribadi yang cerdas baik dari sisi intelektual, spiritual maupun emosional. Namun sejauh ini sistem pendidikan di Indonesia belum mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang sudah dicanangkan sejak jauh hari. Seringkali kita mendengar berita terkait prestasi siswa Indonesia yang membanggakan dengan sederet penemuan di berbagai bidang keilmuan yang mengagumkan ataupun menjuarai kejuaraan internasional. Namun hampir setiap hari pula kita menyaksikan berita terkait kenakalan remaja seperti narkoba, miras, kekerasan seksual di usia sekolah, perkelahian antar geng atau sekolah, klithih, dan lain sebagainya. Hal seperti ini merupakan cerminan sistem pendidikan kita yang belum mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan kalimat lain siswa bisa dikatakan cerdas secara intelektual tapi belum bisa cerdas spiritual ataupun emosional. Sehingga karakter bangsa terus terkikis, lebih khusus lagi karakter religius. Untuk membangun karakter bangsa sesuai tujuan nasional pendidikan Indonesia, khususnya anak-anak usia sekolah, sudah banyak kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah ataupun lembaga pendidikan di Indonesia.

⁴ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 11

Terakhir yang menjadi perbincangan hangat di masyarakat yaitu terkait rencana menteri pendidikan Muhadjir Efendy untuk menerapkan *Fullday School* di Indonesia. sistem *Fullday School* adalah sekolah yang memilih waktu belajar dari pagi sampai sore hari.⁵

Menurut Muhadjir Efendy, di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Minggu (7/8/2016),

“dengan sistem *Fullday School* secara perlahan siswa akan terbangun karakternya dan tidak menjadi liar di luar sekolah ketika orangtua mereka masih belum pulang dari kerja,”⁶

Menurut dia, kalau anak-anak tetap berada di sekolah, mereka bisa menyelesaikan tugas-tugas sekolah sampai dijemput orangtuanya sesuai jam kerja. Selain itu, anak-anak bisa pulang bersama-sama orangtua mereka sehingga ketika berada di rumah mereka tetap dalam pengawasan, khususnya oleh orangtua.

Terkait pembentukan karakter religius serta pengawasan terhadap siswa, akan menarik jika kita bandingkan sistem *Fullday School* dengan sistem *Boarding School*, yang sudah menjadi tradisi pendidikan Islam di Indonesia dengan pondok pesantren. *Boarding School* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. *Boarding School* adalah sistem sekolah berasrama,

⁵ Ali Mohamad. *Reinvenisi Pendidikan Muhammadiyah*, (Jakarta: AlWasat Publishing House. 2010), hlm. 136.

⁶Tri Wahono, “Ini Alasan Mendikbud Usulkan "*Fullday School*”, dalam *kompas* 08 Agustus 2016.

dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.⁷

Belum banyak lembaga pendidikan di Indonesia yang menerapkan sistem *Fullday School* ataupun *Boarding School*. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan keduanya secara bersamaan yaitu di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta bisa memilih ikut sistem full day atau boarding, keduanya sudah dipersiapkan. *School* dan di SMA IT Abu Bakar merupakan dua model pembelajaran yang mempunyai visi sama, yaitu menjadikan siswa cerdas bisa memadukan IPTEK dan IMTAK. Selain visi hal lain yang menjadi persamaan *Fullday School* dan *Boarding School* di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta yaitu misi lembaga, tujuan, sarana dan prasarana, mata pelajaran, guru, ruangan kelas, ataupun indikator penilaian. Perbedaan keduanya yaitu terletak pada pemanfaatan waktu dan peran orangtua siswa ataupun peran pengelola asrama. Siswa fullday belajar efektif di sekolah sampai pukul 15:30 WIB, setelah itu tanggung jawab pendidikan dikembalikan ke orangtua sedangkan siswa boarding kembali ke asrama dan melanjutkan jadwal kegiatan di asrama.

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk membandingkan efektivitas manajemen *Boarding School* dan manajemen *Fullday School* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Sehingga penulis mengadakan penelitian

⁷ “Tinjauan Umum Tentang *Boarding School* dan Pendidikan Karakter”.
<http://repository.iainpekalongan.ac.id>. Diakses tanggal 08 Juni 2017

dengan judul **“Efektivitas Manajemen Boarding School dan *Fullday School* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa (Studi Komparasi di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen *Boarding School* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta?
2. Bagaimana manajemen *Fullday School* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta?
3. Adakah perbedaan efektivitas pembentukan karakter religius siswa antara manajemen *Boarding School* dan sistem *Fullday School*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen *Boarding School* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui manajemen *Fullday School* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui perbedaan efektivitas pembentukan karakter religius siswa antara manajemen *Boarding School* dan *Fullday School* di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
2. Dapat memberikan informasi dan masukan secara teori dan dapat menambah khazanah dunia ilmu pengetahuan, khususnya bagi dunia pendidikan Islam di Indonesia.

3. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi bagi pengelola terkait manajemen yang tepat dalam pembentukan karakter religius siswa.
- b. Memberikan gambaran system yang lebih tepat dalam pembentukan karakter religius siswa, sehingga membantu orangtua siswa dalam memilih sekolah yang tepat untuk anaknya.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian literatur yang dilakukan oleh penulis, maka terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Tesis yang berjudul “Sistem *Fullday School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”. Dalam laporan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mujayanah, mahasiswi Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diungkapkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
 - a. Proses pembentukan karakter siswa dilakukan dengan program sekolah yang meliputi kegiatan rutinitas yang terdiri dari kegiatan keagamaan yang meliputi sholat berjamaah, *qiro'ah wa tahfidz Qur'an*, serta kegiatan agama lainnya, kegiatan ketertiban meliputi tertib belajar, pelaksanaan ujian dan menjaga dan menjaga kebersihan kelas, selanjutnya melalui kegiatan spontan seperti kebiasaan senyum dan salam, mengucapkan permisi dan terimakasih. Selain itu metode yang digunakan dalam pembentukan karakter tersebut, yaitu metode

keteladanan yang sering digunakan untuk membimbing siswa agar selalu melakukan hal yang baik. Kemudian metode pembiasaan yang sering digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang sering digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Dan yang terakhir metode nasihat yang digunakan untuk menasihati siswa yang melakukan hal yang kurang baik dan memberi motivasi agar siswa dapat merubah perilakunya.

- b. Keberhasilan pembentukan karakter melalui sistem *Fullday School* ditunjukkan dengan tercapainya beberapa tujuan pendidikan yang telah dirancang oleh sekolah. Kemudian ditunjukkan dengan terbentuknya nilai-nilai karakter sebagai berikut religius, kejujuran, kemandirian, kedisiplinan, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan dan tanggung jawab.
 - c. Faktor yang mendukung ialah fasilitas yang memadai, peran guru dan wali kelas serta orang tua, sedangkan faktor penghambatnya meliputi keadaan orang tua, kebiasaan lupa dan kurangnya menghargai waktu.⁸
2. Tesis yang berjudul “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Islamic *Boarding School* Berbasis Enterpreneur dan Tahfidz.” Dalam laporan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iplih, mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diungkapkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

⁸ Siti Mujayanah, *Sistem Fullday School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta,* Tesis Pada Program Magister Pendidikan Islam UIN Suka, 2016

- a. Strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter islami di Pondok Pesantren Al-Mumtaz adalah strategi keteladanan, *weekly moral value*, pembiasaan, *moral knowing*, *full control* dan melalui kegiatan *enterpreneur*.
 - b. Nilai-nilai karakter islami yang menonjol di Pondok Al Mumtaz adalah nilai iman dan takwa, kejujuran, kemandirian, hemat, visioner, menghargai waktu, dan peduli lingkungan sekitar. Dalam menanamkan karakter-karakter nilai islam, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter islami di Al-Mumtaz adalah lingkungan asram, pengasuh, adanya pendampingan dari *asatidz*, dukungan masyarakat, dukungan pemerina, donatur dan membangun relasi/hubungan kerjasama dengan pesantren lain, sedangkan faktor penghambatnya adalah fasilitas yang belum memadai, guru laju, sifat bawaan santri dan orang tua wali.⁹
3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Shodiq Khalidy , Eko Supriyanto , Sumardi yang berjudul “Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis *Boarding Schol* di SMP Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis *Boarding School* di SMP”. Dalam penelitian ini disampaikan bahwa Pengelolaan pendidikan karakter dalam basis *Boarding School* adalah pilihan bijak untuk mengatasi dekadensi moral terutama kaum remaja. Pendidikan karakter berbasis *Boarding School* adalah alternatif bagi orang

⁹Muhammad Iplih, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Islamic Berbasis Enterpreneur dan Tahfidz*, Tesis pada Program Magister Pendidikan Islam UIN Suka, Yogyakarta, 2016

tua yang aktifitasnya padat dan tidak ada waktu untuk mendidik anaknya.

Implikasinya,

- a. Kepala sekolah menginstruksikan para dewan guru untuk menyusun RPP berbasiskan nilai karakter.
 - b. Dewan guru menyusun RPP yang memuat nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya.
 - c. Guru atau Ustadz di *Boarding School*/asrama mengasuh para siswa dengan mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang telah didapatkan di sekolah.
 - d. Orang tua yang membantu para dewan guru dan ustadz *Boarding School* dalam pengelolaan pendidikan
4. Jurnal Global Citizen, volume 2, nomor 2, Desember 2016 yang berjudul “Hubungan Pelaksanaan *Fullday School* dan *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas XI MAN I Surakarta Tahun 2016/2017”.berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulandari Ningsih mahasiswi Program Studi PPKn FKIP UNISRI Surakarta diperoleh data nilai F hitung sebesar 8,96kemudian dikonsultasikan dengan F tabel taraf signifikan 5% sebesar 3,33. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan pelaksanaan *Fullday School* dan *Boarding School* dengan pembentukan karakter pada siswa kelas XI MAN I Surakarta tahun 2016/2017, terbukti kebenarannya.¹⁰

¹⁰ Sulandari Ningsih, *Hubungan Pelaksanaan Fullday School dan Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas XI MAN I Surakarta Tahun 2016/2017, Vol.2, No.2, Desember 2016*

Dari beberapa penelitian tersebut diatas semuanya belum ada yang membandingkan terkait bagaimana efektivitas pembentukan karakter religius antara *Fullday School* dan *Boarding School*. Ketiganya baru mengupas terkait bagaimana manajemen efektivitas manajemen *Fullday School* atau *Boarding School*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti akan membandingkan keduanya.

F. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas adalah suatu usaha atau tindakan yang dapat membawa hasil atau berhasil guna.¹¹ Menurut E. Mulyasa, efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.¹² Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Kaitanya dengan organisasi, efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.¹³

Dengan demikian, efektivitas dalam penelitian ini adalah bagaimana SMA IT Abu Bakar Yogyakarta berhasil dalam melaksanakan suatu rencana dalam mewujudkan suatu tujuan yaitu membentuk siswa yang berkarakter religius.

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.219.

¹² E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet V, 2003), hlm.82

¹³ Ibid,

2. Tinjauan tentang Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari kata *management*. Kata *management* berasal dari kata *manage* atau *managiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahakan kakinya, bahwa dalam manajemen terkandung dua makna yaitu *mind* (berpikir) dan *action* (tindakan). Manajemen merupakan proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial baik yang bersifat manusia guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan secara terminologis manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan sesuai yang direncanakan.¹⁴

Terdapat beberapa pendapat yang merumuskan definisi manajemen dengan titik tekan yang berbeda-beda. Salah satunya yaitu “manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain dengan sumber-sumber lainnya, dijelaskan lebih lanjut manajemen adalah suatu proses sosial yang merupakan proses kerjasama antara dua orang atau lebih secara formal dan juga manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber daya manusia, sumber materiil, sumber biaya, dan sumber informasi.¹⁵

Dengan demikian, manajemen dalam penelitian ini adalah proses kerjasama antara seluruh stakeholder di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

¹⁴ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 1.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengebangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 16

dengan bantuan sumber daya manusia, sumber materiil, sumber biaya dan sumber informasi guna membentuk karakter religius siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

G.R. Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan), *controlling* (mengawasi).¹⁶

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.¹⁷ Perencanaan harus mampu menyesuaikan diri terhadap kebutuhan kebutuhan, memprediksi apa yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang sesuai prakiraan atau analisis yang dilakukan yang dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi penjabar dari tahap-tahap yang dikehendaki dengan melibatkan sumber daya pendidikan dalam pembuaan keputusan.

Banghart dan Trull menjelaskan bahwa perencanaan dalam institusi pendidikan merupakan kegiatan penyeleksi kebutuhan dana, memilih dan melatih tenaga dan menilai *performance* (unjuk kerja) rumusanorganisasi untuk memenuhi tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian perencanaan adalah proses menentukan

¹⁶Winardi, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm.161

¹⁷Terry dan Leslie, *Dasar-Dasar Manajemen*, Penerjemah: G.A. Ticoalu (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 9

sasaran, alat, tuntutan-tuntutan, taksiran, pos-pos tujuan, pedoman dan kesepakatan (*comitment*) yang menghasilkan program pendidikan yang terus berkembang.¹⁸

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif. Dengan pengorganisasian, orang-orang dapat disatukan dalam satu kelompok atau lebih untuk melakukan berbagai tugas. Tujuan pengorganisasian adalah membantu orang-orang untuk bekerjasama secara efektif dalam wadah organisasi atau lembaga.¹⁹

Pengaplikasian organisasi ke ranah pendidikan karena adanya hubungan antara keduanya. Dalam organisasi sekolah (pendidikan) yang besar, hubungan-hubungan itu secara garis besar mencakup aspek sasaran, fungsi atau perangkat tugas, tanggung jawab, wewenang, dan akuntabilitasnya. Misalnya seperti adanya hubungan garis (vertikal), hubungan staff, hubungan konsultatif, hubungan koordinatif.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

¹⁸Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidikan*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2012), hlm. 25-26

¹⁹Sudjana, *manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm.106

Actuating adalah manajemen untuk membuat orang lain suka dan dapat bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk bekerjasama dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan rencana dan pengorganisasian. *Actuating* merupakan kegiatan yang berkaitan erat dengan manusia dan merupakan masalah yang sangat kompleks serta yang paling sulit dilakukan dari semua fungsi manajemen. Tingkah laku pimpinan yang menggerakkan organisasi secara efektif adalah melakukan peran aktif dalam kegiatan pengembangan staf, memperbaiki unjuk kerja, melakukan kepemimpinan pengajaran langsung, meyakinkan bahwa unjuk kerja para pengajar di kelas harus di evaluasi dan guru adalah merupakan model tokoh yang efektif.

Dalam institusi sekolah, semua ini dapat dilihat dari kualitas manajemen sekolah dan manajemen instruksional, sehingga pelayanan belajar dan evaluasi kemajuan belajar dapat dilaksanakan memenuhi standar kualitas yang kompetitif.

d. *Controlling* (Mengawasi)

Controlling yaitu mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.²⁰ Suatu hal yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta adalah bagaimana manajemennya

²⁰Terry dan Leslie, *Dasar-Dasar Manajemen*, Penerjemah: G.A. Ticoalu (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 10

dilaksanakan secara berkualitas. Pengawasan dilingkungan pendidikan sering juga diartikan sebagai evaluasi ada juga yang menyebut dengan istilah supervisi. Baik pengawasan, evaluasi maupun supervisi memiliki arti yang sama, yaitu menilai hasil kerja. Pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh pihak-pihak yang kedudukannya lebih senior dari yang melaksanakan pekerjaan atau tugas.

3. Karakter Religius

a. Pengertian

Atang Abdul Hakim menyatakan dalam bukunya *Metodologi Studi Islam* menjelaskan bahwa religius itu adalah sikap hidup seseorang berdasarkan pada nilai-nilai yang diyakininya.²¹

Menurut Bustanudin Agus dalam bukunya yang berjudul *Agama dalam kehidupan manusia* dikatakan bahwa ekspresi religius ditemukan dalam budaya material, perilaku manusia, nilai, moral, hukum dan sebagainya. Tidak ada aspek kebudayaan lain dari agama yang lebih luas pengaruh dan implikasinya dalam kehidupan manusia.²²

Perilaku religius menurut teori psikoanalisis semata-mata didorong oleh keinginan untuk menghindari keadaan bahaya yang akan menimpa dirinya dan memberi rasa aman bagi diri sendiri.

²¹Abdul, H. A & Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm.4.

²²Agus, B, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) hlm.6.

Menurut perspektif Islam, religius merupakan perbuatan melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apapun dalam rangka beribadah kepada Allah.²³

Sedangkan makna karakter religius dalam penelitian ini adalah sikap siswa hidup siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta terhadap nilai-nilai agama Islam.

b. Karakteristik perilaku religius

Sehubungan dengan pembentukan perilaku, Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa; hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa pembinaan pribadi anak sangat memerlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk perilaku tertentu pada anak yang lambat laun perilaku itu akan bertambah jelas dan kuat, karena telah masuk menjadi bagian pribadinya.²⁴ Menurut Jalaluddin, seseorang dikatakan memiliki perilaku religius jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut :²⁵

- 1) Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.
- 2) Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam perilaku dan tingkah laku.

²³Ancok, D. & Suroso, *Psikologi Islami ; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).hlm.72

²⁴Parti, *Pengaruh Bermain Game Online Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa*, Skripsi.Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelanga, hal.18.

²⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2005) hal.107.

- 3) Berperilaku positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan mendalami pemahaman keagamaan.
 - 4) Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan tanggung jawab diri hingga sikap religius merupakan realisasi dari sikap hidup.
 - 5) Bersikap lebih terbuka dan wawasan lebih luas.
 - 6) Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
 - 7) Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.
 - 8) Terlihat adanya hubungan antara sikap religius dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial sudah berkembang.
- Diungkapkan juga oleh Raharjo, bahwa ciri-ciri seseorang memiliki karakter religius yang baik, yaitu:²⁶
- 1) Keimanan yang utuh

²⁶Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 36

Orang yang memiliki karakter religius bagus mempunyai beberapa keunggulan. Diantaranya adalah mereka keimanannya kuat dan berakhlakul karimah dengan ditandai sifat amanah, ikhlas, tekun, disiplin, bersyukur, sabar, dan adil. Pada dasarnya orang yang matang beragama dalam perilaku sehari-hari senantiasa dihiasi dengan akhlakul karimah, suka beramal shaleh tanpa pamrih dan senantiasa membuat suasana tentram.

2) Pelaksanaan ibadah yang tekun

Keimanan tanpa ketaatan beramal dan beribadah adalah sia-sia. Seseorang yang memiliki karakter religius bagus akan tergambar jelas keimanannya melalui amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah adalah bukti ketaatan seorang hamba setelah mengaku beriman kepada Tuhannya.

3) Akhlak mulia

Suatu perbuatan dinilai baik bila sesuai dengan ajaran yang terdapat di dalam al-Qur'an dan sunnah, sebaliknya perbuatan dinilai buruk apabila bertentangan dengan al-Qur'an dan sunnah. Akhlak mulia bagi seseorang yang memiliki karakter religius baik merupakan manifestasi keimanan yang kuat.

Ketiga ciri-ciri diatas menjadi indikasi bahwa seseorang memiliki karakter religius atau tidak. Hal tersebut tertuang dalam 3 hal pokok, yaitu keimanan (*tauhid*), pelaksanaan ritual agama (*ibadah*) serta yang terakhir adalah perbuatan yang baik (*akhlaqul karimah*). Ketiga hal pokok

tersebut terdapat dalam trilogi ajaran yang mendasari agama Islam yaitu iman, islam, ihsan. Pribadi yang religius harus mampu mencakup ketiga hal tersebut, karena Islam tanpa iman maka tak dapat sepaham, begitupun iman tanpa ihsan maka tidak akan jalan. Dapat disimpulkan bahwa pribadi religius harus meyakini tentang rukun iman, menjalankan ibadah ke Islaman dengan taat serta memiliki pengamalan dalam kehidupan sebaik mungkin.

4. *Boarding School*

a. Pengertian

Boarding School adalah sistem sekolah berasrama, dimana pesertadidik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.²⁷ *Boarding School* mengkombinasikan tempat tinggal parasiswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran.²⁸ Selain itu Pendidikan kepesantrenan (*Boarding School*) juga didefinisikan: *is a school where some or all pupils study and live during the school year with their fellow students and possibly teachers and/or administrators*. Artinya adalah “sebuah pesantren adalah sekolah di mana beberapa atau semua muridnya belajar dan

²⁷www.repository.iainpekalongan.ac.id, diakses tanggal 09 Juni 2017

²⁸Maksudin, “Pendidikan Nilai *Boarding School* di SMPIT Yogyakarta”, Disertasi UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 111

hidup selama tahun ajaran dengan sesama siswa, guru, dan administrator.”²⁹

Jadi dapat disimpulkan menurut penulis, bahwa *Boarding School* didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan memperhatikan materi-materi dasar keilmuan yang mendukung dengan mata pelajaran sekolah yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya bisa berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.

b. Tujuan *Boarding School*

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, disamping faktor-faktor lain yang terkait: pendidik, peserta didik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.³⁰ Dari berbagai konsep

yang diterapkan di *Boarding School*, maka tujuan *Boarding School* yaitu:³¹

- 1) Menghasilkan generasi yang beraqidah, shalih, berkepribadian matang, mandiri, sehat, disiplin, dan bermanfaat tinggi.

²⁹Ibid, hal.27

³⁰Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 3

³¹Dokumentasi MDTA BIAS Assalam Kota Tegal

- 2) Menghasilkan generasi berprestasi dalam akademik dan daya saingtinggi.
- 3) Menghasilkan generasi yang memiliki kecakapan dan keahlian dalammenunjang kehidupannya.
- 4) Menghasilkan generasi mandiri, kreatif, inovatif dan jiwa wirausaha.

c. Peran *Boarding School*

Sesungguhnya konsep *Boarding School* bukan sesuatu yang barudalam sistem pendidikan Indonesia. Karena sejak lama konsep *Boarding School* dikenal dengan konsep pondok pesantren. Pondok pesantren ini adalah cikal bakal *Boarding School* di Indonesia. *Boarding School*memiliki peranan penting, antara lain sebagai lembaga pendidikan, lembaga keilmuan, lembaga pelatihan, lembaga pemberdayaanmasyarakat, dan lembaga bimbingan keagamaan.³²

Boarding School memiliki peranan penting dan strategis dalam pembentukan akhlak yang paripurna, hal ini bisa dicermati dari latar belakang berdirinya *Boarding School* yang memadukan kurikulum pesantren dengan sekolah umum. Adapun peran *Boarding School*, sebagai berikut:³³

- 1) Mengembangkan lingkungan belajar yang Islami

³²M. Dian Nafi', et al, Praksis Pembelajaran Pesantren, (Yogyakarta: Instite for Training and Developmment (ITD) Amherst, 2007), hlm. 11.

³³www.repository.iainpekalongan.ac.id, diakses tanggal 09 Juni 2017, hal.28

- 2) Menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem mutu terpaduan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional, serta kecakapan hidup (life skill).
- 3) Mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, kondusif, kuat, bersih, modern dan memiliki daya saing.
- 4) Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah.

5. *Fullday School*

a. Pengertian

Fullday School berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah. Jadi pengertian *Fullday School* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajarmengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *Fullday School* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.³⁴

³⁴Baharuddin, Pendidikan dan Psikologi perkembangan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.227

Sedangkan *Fullday School* menurut Sukur Basuki adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar afektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).³⁵

Dengan demikian, sistem *Fullday School* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

b. Sistem Pembelajaran *Fullday School*

Fullday School menerapkan suatu konsep dasar “*Integrated-Activity*” dan “*Integrated-Curriculum*”. Model ini yang membedakandengan sekolah pada umumnya. Dalam *Fullday School* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik tekan pada *Fullday School* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan

³⁵Sukur Basuki, Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah, (<http://www.strkN1lmj.sch.id/?diakses> tanggal 9 Maret 2017)

terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar.

Adapun proses inti sistem pembelajaran *Fullday School* antara lain:

- 1) Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, transformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dengan pola *Fullday School* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam arti mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.
- 2) Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menajenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah sistem relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.

Dari uraian di atas tadi, bahwa konsep pengembangan dan inovasi dalam *Fullday School* adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan karena mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini dipertanyakan. Maka berbagai cara dan metode dikembangkan. Penerapan *Fullday School* mengembangkan

keaktivitas yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

c. Tujuan Pembelajaran *Fullday School*

Pelaksanaan *Fullday School* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *Fullday School*, orang tua dapat mencegah dan menetralkan kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Banyak alasan mengapa *Fullday School* menjadi pilihan.³⁶

Pertama, meningkatnya jumlah orangtua kerja (parent-career) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah

Kedua, perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus ke arah individualisme.

³⁶Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, hal.229

Fullday School selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah *Fullday School* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *Fullday School* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional.

6. Hubungan *Boarding School* dan *fullday school* terhadap pembentukan karakter

Dalam konteks pendidikan Islam, karakter atau akhlak adalah hal yang sangat penting. Tugas utama diutusnyanya para nabi yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Meskipun nabi Muhammad waktu itu memperbaiki akhlak masyarakat arab jahiliyah. Namun sebenarnya sasarannya yaitu manusia seluruh alam. Karakter manusia bersifat tidak permanen dan dapat ditumbuh kembangkan dengan latihan-latihan rutin yang dapat mendorong pertumbuhannya. ditumbuhkembangkan dengan latihan-latihan rutin yang dapat mendorong pertumbuhannya. Russel William dalam Ratnawangi mengilustrasikan bahwa karakter adalah ibarat otot, dimana otot-otot karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh kalau sering dipakai. Seperti seorang binaragawan (*body builder*) yang terus menerus berlatih untuk membentuk ototnya, otot-otot karakter juga akan terbentuk dengan praktik-praktik latihan

yang akhirnya akan menjadi kebiasaan (*habit*).³⁷ Oleh karena itu, karakter terbentuk melalui pembiasaan dan pendidikan yang memberikan model yang menarik bagi anak. Jadi karakter tidak sekali terbentuk, lalu tidak akan berubah, tetapi terbuka bagi semua bentuk pengembangan, perbaikan, dan penyempurnaan. Hal inilah yang memberikan harapan akan perlunya pendidikan karakter untuk memberikan pengaruh positif bagi perkembangan karakter anak.

Menurut Elizabeth dalam Zaim Elmubarok, perkembangan anak dipengaruhi oleh sekurang-kurangnya enam kondisi lingkungannya yaitu:³⁸

- a. hubungan pribadi yang menyenangkan
- b. keadaan emosi
- c. metode pengasuhan anak
- d. peran dini yang diberikan kepada anak
- e. struktur keluarga di masa kanak-kanak
- f. rangsangan terhadap lingkungan sekitarnya

Semua unsur ini sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak, karena pada masa anak-anak merupakan masa yang sangat rentan dengan berbagai pengaruh yang diterimanya.

³⁷ Diane Tilman, *Living Values Activities For Children Ages 8-14; Pendidikan Nilai Untuk Anak Usia 8-14 Tahun* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hlm.83.

³⁸ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Bercerai* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 101.

Anis Matta menjelaskan, secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedang faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.

Sehubungan dengan pembentukan karakter anak, Tatiek Romlah menjelaskan, menurut pendekatan holistik ada empat faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter atau akhlak anak yaitu: agama (spiritual), organo-biologik, psiko-edukatif, dan social budaya.³⁹ Keempat faktor ini saling berinteraksi dan saling mempengaruhi

Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter anak dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor *internal*, yang meliputi:

- 1) Kebutuhan *Spiritual* (agama). Kebutuhan *spiritual* merupakan fitrah dan kebutuhan dasar manusia. Agama mengandung nilai-nilai moral, etika, dan hukum yang harus dipatuhi setiap manusia. Tiap orang membutuhkan agama sebagai *spiritual*

³⁹ atiek Romlah, *Pembentukan dan Pembinaan Karakter/Kepribadian Siswa*, Makalah Pembinaan pegawai SD Islam Sabilillah Malang (Malang SDIS, 2008), hlm.3.

needs untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam kehidupannya. Dengan mengikuti dan mematuhi nilai-nilai agama, seseorang bisa dikatakan memiliki moral, etika, aturan, dan karakter agama yang kuat. Agama sebagai *spiritual needs* untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam kehidupannya. Dengan mengikuti dan mematuhi nilai-nilai agama, seseorang bisa dikatakan memiliki moral, etika, aturan, dan karakter agama yang kuat. *Spiritual needs* tidak hanya dibutuhkan oleh orang dewasa, akan tetapi juga dibutuhkan oleh anak-anak.⁴⁰

- 2) Kebutuhan biologis, yaitu kebutuhan yang bersifat fisik atau jasmani, termasuk susunan syaraf pusat (otak). Perkembangan biologis dimulai sejak dari pembuahan, bayi, masa anak-anak, remaja, dewasa dan sampai usia lanjut. Perkembangan fisik ini memerlukan makanan bergizi, halal dan bebas dari penyakit yang membahayakan. Kebutuhan biologis yang baik akan menentukan sejauh mana perkembangan susunan syaraf pusat (otak) dan kondisi fisik organ tubuh lainnya. Anjuran untuk memakan makanan yang halal, baik dan bergizi dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah: 168 yang berbunyi:

b. Faktor *external*, yang meliputi:

- 1) Pola pendidikan formal

⁴⁰ Triantono Safarina, *Spiritual Intelligence; Metode pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 86

Tumbuh kembang karakter anak amat dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian guru yang mendidiknya. Dalam pembentukan karakter anak terjadi proses imitasi dan identifikasi anak terhadap orang yang dilihatnya. Maka dalam hal ini, guru harus memberikan contoh perilaku yang positif, perhatian, kasih sayang, dan pembiasaan-pembiasaan sikap yang baik seperti; keterbukaan, pengendalian diri, dan kepercayaan terhadap orang. Bila proses pendidikan terhadap anak berjalan dengan baik, maka perkembangan karakter anak akan berkembang secara maksimal.

2) Sosial budaya

Sosial budaya merupakan salah satu faktor bagi tumbuh kembang anak dalam proses pembentukan karakter. Perubahan sosial budaya yang sangat cepat pada saat ini (sebagai dampak dari globalisasi, modernisasi, dan perkembangan iptek) membawa dampak positif dan negatif pada perubahan nilai-nilai kehidupan sosial, budaya, dan agama. Dampak positif dan globalisasi, diantaranya; mudahnya memperoleh informasi lewat internet dan tersedianya media belajar interaktif yang membantu anak dalam belajar. Sedangkan diantara dampak negatif yang ditimbulkan adalah menurunnya kesopanan anak pada orang tua, pergaulan bebas, kenakalan remaja, individualistik, materialistik, lunturnya praktik-praktik keagamaan. Jadi sosial budaya yang

selalu berubah dengan cepat akan mempengaruhi perkembangan karakter anak baik langsung maupun tidak langsung.

3) Pola asuh keluarga.

Pola asuh dalam keluarga akan melahirkan nilai-nilai yang dapat diserap oleh anggota keluarga, termasuk anak. Pola asuh dan sikap kedua orang tua terhadap anak akan sangat mempengaruhi perilaku anak dalam semua tahapan perkembangannya.

Dari penjabaran terkait faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter anak diatas dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang sangat berpengaruh yaitu faktor *external* seperti pola pendidikan, sosial budaya, dan pola asuh. Treatment pendidikan anak yang baik akan menghasilkan karakter yang baik. berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulandari Ningsih mahasiswi Program Studi PPKn FKIP UNISRI Surakarta, terkait hubungan *Fullday School* dan *Boarding School* terhadap pembentukan karakter anak diperoleh data nilai F hitung sebesar 8,96 kemudian dikonsultasikan dengan F tabel taraf signifikan 5% sebesar 3,33. Dengan demikian terbukti ada hubungan pelaksanaan *Fullday School* dan *Boarding School* dengan pembentukan karakter pada siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.⁴¹ Hipotesis dapat dipandang sebagai kesimpulan sementara, karena merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang dipecahkannya. Dengan demikian, suatu hipotesis ada kemungkinan diterima atau ditolak sesuai faktor-faktor penelitian yang mendukungnya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha = “Terdapat perbedaan yang signifikan efektivitas sistem *Fullday School* dan *Boarding School* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.”

Ho = “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan efektivitas sistem *Fullday School* dan *Boarding School* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.”

H. Metode Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), maka untuk menjangkau data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yang dianggap relevan dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diangkat dalam pembahasan penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan mix metode. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui secara

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.96

mendalam bagaimana manajemen *Fullday School* dan *Boarding School* di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan membandingkan efektivitas manajemen *Fullday School* dan *Boarding School* dalam pembentukan karakter religius siswa.

2. Metode Penelitian

Agar memperoleh data yang valid serta akurat maka penulis menggunakan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian diantaranya:

a. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data utama dan pendukung. Sumber data utama dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel yaitu sebagian siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Sedangkan subyek atau sumber data pendukung yaitu guru dan staf manajemen SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

b. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah sebagai alat atau aktifitas yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, diantaranya alat yang digunakan penulis untuk meneliti yaitu:

1) Metode Kuesioner (Angket)

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data atau informasi dari peserta didik sebagai responden secara tertulis untuk mengemukakan hal-hal tertentu tentang motivasi belajar siswa.

2) Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁴² Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan gambaran umum yaitu data tentang keadaan lingkungan (letak geografis lembaga) dan mengungkap minat belajar bahasa Arab siswa di dalam kelas secara umum.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen yang ada. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diproses dari beberapa dokumen sebagai pelengkap dan memperjelas data. Salah satunya berupa daftar nilai siswa selama belajar.

4) Wawancara (Interview)

Interview dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang diajukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁴³ Metode ini digunakan untuk

⁴²Sutrisno Hadi, Metodologi Research II,(Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM,1987), hlm. 4.

⁴³Ibid, hlm. 120.

mewawancarai guru dan staf manajemen SMA IT Abu Bakar
Yogyakarta

3. Instrument Penelitian

a. Pengembangan Instrument

Penelitian Instrumen yang digunakan dalam bentuk angket disusun dengan menentukan tolok ukur bagi setiap indikator. Responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket ini membahas karakter religius siswa yang terdiri dari 19 butir pertanyaan.

b. Kisi-kisi Instrument angket

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menyusun rancangan penyusunan instrument yang dikenal dengan istilah "kisi-kisi".

c. Uji Validitas Instrument

Uji validitas instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkap. Prosedur yang dilakukan dalam uji ini dengan cara mengkorelasikan skor-skor pada butir soal dengan skor total. Adapun rumus yang akan digunakan untuk menganalisis validitas instrument penelitian adalah rumus korelasi product moment karl pearson⁴⁴ sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

⁴⁴Sul

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi x & y
 N = jumlah subyek
 X = skor pada masing-masing butir soal
 Y = skor total

Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika koefisien korelasi yang diperoleh r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5%

d. Uji Reliabilitas Instrument

Uji reabilitas ini dimaksud untuk mengetahui apakah instrument cukup dapat dipercaya atau valid untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Apabila instrument sudah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrument untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah rumus alpha.⁴⁵

4. Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan dan hipotesa yang diajukan yang merupakan pokok dari penelitian, maka diperlukan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini, peneliti dua metode analisis:

a. Metode deskriptif kualitatif

Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

⁴⁵Ibid, hlm. 171

tertulis dan bukan angka dari orang-orang dan pelaku yang diamati.⁴⁶ Secara spesifik, proses analisis data yang akan peneliti lakukan mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴⁷

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi dengan berbagai cara, seleksi, ringkasan, penggolongan, dan bahkan ke dalam angka-angka.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke

⁴⁶ Mpleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.3

⁴⁷ Miles, Mattew B., dan Huberman, A, Michael., *Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis)*. Tjetjep Rohendi Rohidi (Penj.), (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2009), hlm.16

dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

3) Verifikasi dan Kesimpulan

Begitu matriks terisi, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, prinsip pokok teknik analisisnya ialah mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

Uji keabsahan data kualitatif dengan cara triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi yaitu sumber data, teknik pengumpulan data dan waktu.⁴⁸

b. Metode analisis statistic

metode analisis statistic (kuantitatif), yaitu suatu metode analisis data yang digunakan untuk mengolah yang berupa angka atau data kuantitatif. Dalam pengujian dan pembuktian hipotesa digunakan rumus yang telah disiapkan terlebih dahulu. Menurut Sutrisno Hadi, statistic berarti: Cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan,

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: AlfaBeta, 2009), hlm. 372

menyusun, menyajikan dan menganalisa data penyelidikannya berwujud angka-angka lebih dari itu statistic diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang di pertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang banyak.⁴⁹ Sehubungan dengan hal ini maka uraian berikut kami arahkan sesuai dengan metode analisis statistic yang digunakan. Untuk pembuktian atau pengujian yang dari hipotesa yang telah kami ajukan, maka peneliti menggunakan analisis statistic yang sesuai. Analisa statistik digunakan untuk menganalisa data yang berupa angka/bilangan.

1) Analisa pertama digunakan untuk mengukur karakter religius anak *Fullday School* ataupun *Boarding School*.

2) Analisa kedua menggunakan rumus komparasi, yaitu mengkomparasikan kedua prestasi dengan rumus: $t = \frac{Mx - My}{SE_{mx-my}}$

Keterangan :

Mx = Mean Variabel X

My = Mean Variabel Y

$SEMx-My$ = Standar Error perbedaan Mean Variabel X dengan Mean Variabel Y⁵⁰

I. Sistematika Pembahasan

⁴⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research III* (Yogyakarta: Yasbit, FIP-IKIP, 1986), hlm. 239.

⁵⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 284.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam skripsi ini, maka penulis akan menuliskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Landasan berfikir dalam melakukan penelitian. Di dalam bab I ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Berisi gambaran umum dari objek yang diteliti, yang meliputi: letak geografis, sejarah singkat berdirinya dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan serta sarana dan prasarana.

BAB III : Pembahasan laporan hasil penelitian yang berisi penyajian data, analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB IV : Penutup, berisi tentang simpulan penelitian dan saran, lampiran yang sesuai dengan penelitian dan daftar riwayat hidup

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Manajemen *Boarding School* di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta pada proses *planing, organizing, actuating, dan controlling*, yang dikenal dengan P-O-A-C manajemen pendidikan di asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, pada (a) manajemen kurikulum, yang meliputi: struktur kurikulum, pembagian jam dan alokasi waktu (b) manajemen sarana dan prasarana yang meliputi: standar kelayakan sarana dan prasarana pada asrama, pengelolaan bangunan dan fasilitas penunjang (c) manajemen sumber daya manusia yang meliputi proses rekrutmen pengelola asrama, struktur organisasi pengelola yang harus bertanggung jawab kepada kepala sekolah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta (d) Manajemen peserta didik yang meliputi; perencanaan penerimaan, aturan sebagai upaya pembiasaan agar terbentuk karakter religius siswa.
2. Manajemen *Fullday School* di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta pada proses *planing, organizing, actuating, dan controlling*, yang dikenal dengan P-O-A-C manajemen pendidikan di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, pada (a) manajemen kurikulum di sekolah merupakan perpaduan antara kurikulum dari dinas pendidikan dan kurikulum dari SMA IT Abu Bakar Yogyakarta (b) manajemen sarana dan prasarana yang meliputi: data ruang, data kelengkapan ruang kelas, sarana di Perpustakaan, Laboratorium TIK, Masjid, sarana ruang konseling, sarana

UKS, dan sarana ruang OSIS (c) manajemen sumber daya manusia yang meliputi proses rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan, struktur organisasi serta tanggung jawab yang dimiliki (d) Manajemen peserta didik yang meliputi; perencanaan penerimaan, pemanfaatan organisasi siswa OSIS dalam pembentukan karakter religis siswa melalui program keislaman.

3. Berdasarkan hasil uji test yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa besarnya t_0 adalah 1,51, dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel t ($t_{t.ts.5\%} = 1,99$ dan $t_{t.ts.1\%} = 2,64$), maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih kecil daripada t_t , yaitu: $1,99 > 1,51 < 2,64$. Karena t_0 lebih kecil daripada t_t maka hipotesis nihil (H_0) diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter karakter religius siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta antara siswa dengan *boarding school* dengan siswa *fullday school* tidak ada perbedaan yang signifikan. Namun demikian terdapat perbedaan antara mean karakter religius siswa antara siswa *boarding school* dengan siswa *fullday school*. Namun perbedaan tersebut bukanlah perbedaan yang signifikan.

B. Saran

1. Saran Bagi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam menyediakan jasa pendidikan kepada masyarakat luas sudah baik, masih jarang lembaga pendidikan Islam yang menerapkan model pendidikan *boarding school* dan *fullday*

school secara bersamaan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait strategi pemasaran jasa pendidikan yaitu:

- a. Aturan dan tata tertib yang sudah bagus implementasinya masih belum maksimal, sehingga terkesan aturan itu disepelekan siswa.
- b. Sebagai sekolah islam yang berkomitmen memadukan nilai-nilai keislaman, akan lebih baik seandainya sekolah siswa putra dan putri dipisah

2. Saran bagi Progam Studi Pendidikan

Sebagai sebuah karya tulis ilmiah tentunya tesis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang keilmuan manajemen pendidikan Islam, terutama lembaga pendidikan Islam dengan manajemen *boarding school* ataupun *fullday school*.

C. Penutup

Puji syukur haturkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk, pertolongan serta kesabaran dalam menyelesaikan tesis ini sebagai sebuah karya ilmiah. Terimakasih peneliti sampaikan atas dukungan dari berbagai pihak, terutama atas kesabaran dan tanggung jawab dari pembimbing dalam proses penyelesaian tesis ini, meski jauh dari kata sempurna. Hal ini karena faktor keterbatasan dan kelalaian dari peneliti seorang.

Untuk itu, peneliti mengharapkan koreksi dan kritik sebagai petunjuk untuk memperbaiki berbagai kekurangan dari tesis ini. Harapan besar bagi peneliti, adalah semoga karya ilmiah ini dapat berguna bagi

pengembangan disiplin ilmu manajemen pendidikan Islam khususnya terkait pembentukan karakter religius siswa. Serta dapat menggugah perhatian masyarakat secara luas, untuk berpartisipasi secara optimal dalam peran dan fungsinya sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. A & Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- B, Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- D, Ancok & Suroso, *Psikologi Islami ; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Iplih, Muhammad , *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Islamic Berbasis Enterpreneur dan Tahfidz*, Tesis pada Program Magister Pendidikan Islam UIN Suka, Yogyakarta, 2016.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2008
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta*, Disertasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Manab, Abdul , *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Mohamad, Ali, *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah*, Jakarta: AlWasat Publishing House. 2010.
- Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, Triantono Safarina, *Spiritual Intellegence; Metode pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- Mujayanah, Siti, *Sistem Fullday School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta,*” Tesis Pada Program Magister Pendidikan Islam UIN Suka, 2016.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasais Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet V, 2003.
- Nata, Abuddin , *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Ningsih, Sulandari, *Hubungan Pelaksanaan Fullday School dan Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas XI MAN I Surakarta Tahun 2016/2017, Vol.2, No.2, Desember 2016.*

Parti, *Pengaruh Bermain Game Online Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa*, Skripsi. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.

Shaleh, Abdul Rachmad, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta: PT Gemawindo Panca Perkasa, 2000.

Sukur Basuki, *Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*, (<http://www.strkN11mj.sch.id/?diakses> tanggal 9 Maret 2017)

Sulistyorini, dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2014.

Tinjauan Umum Tentang *Boarding School* dan Pendidikan Karakter". <http://repository.iainpekalongan.ac.id>. Diakses tanggal 08 Juni 2017

Umar, Tirtarahardja, dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 3, Bab II Dasar, Fungsi, Tujuan.

Visi, Misi, dan Tujuan Direktur Jendral Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Tahun 2015-2019.

Wahid, Ir. Salahudin, *Ilmu Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer: Reorientasi makna Pendidikan Pesantren Bagi Pembentukan Karakter Keilmuan dan Keislaman Santri*, Malang: UIJN Malang Press, 2009.

Wahono, Tri, *Ini Alasan Mendikbud Usulkan "Fullday School"*, dalam Kompas 08 Agustus 2016.

Wiyani, Novan Ardy, dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang, Bangun, Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

www.repository.iainpekalongan.ac.id, diakses tanggal 09 Juni 2017